

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini memang sudah tidak bisa dipungkiri lagi. perkembangan teknologi akan sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan dan dapat menimbulkan dampak bagi perkembangan ilmu pengetahuan, baik dampak positif maupun negatif. Hal ini menuntut manusia untuk mampu mengoptimalkan kualitas penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat dengan negara-negara yang telah maju. Salah satu menghadapi persaingan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang ada di Indonesia

Peningkatan kualitas pendidikan sangat penting dilakukan untuk memperoleh pendidikan yang dapat mengembangkan pola pikir dan juga kecerdasan bagi bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan fungsi Undang-Undang RI No 20 Tahun 2013 Pendidikan Nasional, yang dituliskan bahwa mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, serta berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis

serta tanggung jawab.<sup>1</sup> Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut program pendidikan yang ada di Indonesia mewajibkan menempuh pendidikan selama 12 tahun. Salah satu pendidikan utama ialah Sekolah Dasar yang merupakan pendidikan jenjang paling dasar pada pendidikan formal. Di Indonesia jenjang pendidikan SD merupakan pendidikan wajib yang diikuti oleh anak-anak yang telah memiliki usia 6-7 tahun untuk masuk ke pendidikan SD. Siswa yang sudah menduduki bangku SD mempunyai peran besar bagi keberlangsungan pada proses pendidikan selanjutnya.

Jenjang Pendidikan SD dilaksanakan melalui proses belajar mengajar hal ini merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan.<sup>2</sup> Pembelajaran dikelas tidak terlepas dari aktivitas belajar siswa serta peran penting seorang guru. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta meningkatkan motivasi belajar kepada siswa sesuai dengan kondisi siswa saat belajar disekolah. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilakukan disekolah haruslah dirancang sedemikian rupa untuk membantu tercapainya suasana yang kondusif dan juga interaktif bagi siswa. Sehingga siswa mampu mencapai hasil yang optimal. Motivasi belajar dapat dikembangkan oleh guru

---

<sup>1</sup> Undang-Undang SISDIKNAS: Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 7.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung, PT : Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 153.

melalui pembelajaran siswa dikelas. Salah satu cara untuk mengoptimalkan keaktifan dan motivasi belajar siswa adalah melalui pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang disingkat IPA, merupakan ilmu pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya.<sup>3</sup> Sebagai suatu cara berpikir, IPA merupakan aktivitas manusia yang ditandai dengan proses berpikir yang menggambarkan keingintahuan untuk memahami mengenai fenomena alam. Dalam pembelajaran IPA secara tidak langsung dapat diperoleh siswa melalui pengamatan dan pengetahuan yang diperoleh siswa dari sekitarnya, sehingga siswa mampu mengembangkan aspek afektif, aspek kognitif, aspek psikomotor, serta membuka kesempatan untuk menumpuk rasa ingin tahu siswa dalam mengembangkan kompetensi agar siswa mampu mengeksplorasi alam sekitar secara alamiah. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya, memecahkan masalah dan mengembangkan cara berfikir. Dikarenakan dalam pembelajaran IPA siswa lebih aktif melakukan berbagai percobaan, pengamatan dan juga eksperimen. Pembelajaran IPA dilakukan berbagai upaya salah satunya untuk meningkatkan motivasi belajar kepada siswa.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran untuk menentukan tingkat keberhasilan atau

---

<sup>3</sup> Usman Samatua, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), h.2

gagalnya perbuatan siswa.<sup>4</sup> Peranan motivasi yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai semangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sangatlah penting hal ini tergantung pada situasi dan kondisi pada saat proses belajar yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Kelurahan Perwira Bekasi Utara bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan belum mengikuti proses pembelajaran secara aktif khususnya dalam pembelajaran IPA. Siswa masih memiliki *mindset* bahwa pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang sulit dan kurang diminati oleh siswa, karena ketidaktahuan siswa terhadap manfaat dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa masih terlihat pasif sehingga siswa kurang aktif dan mengakibatkan siswa tidak memiliki hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil dalam proses pembelajaran, siswa jarang bertanya kepada guru hal ini menunjukkan motivasi siswa rendah serta siswa tidak memiliki harapan dan cita-cita masa depan. Rendahnya motivasi belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah saat proses pembelajaran guru tidak menggunakan strategi pembelajaran dan tidak adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 29

mengajar atau masih menggunakan pembelajaran konvensional, guru jarang menggunakan media atau alat bantu mengajar dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, siswa kurang memiliki motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA di Sekolah Dasar saat ini masih belum optimal. Hal ini mendapatkan perhatian karena permasalahan tersebut dan mengingat besarnya peran motivasi belajar yang ada, maka guru memiliki peranan penting untuk memberikan dorongan motivasi kepada siswa dengan cara melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjadi manusia yang aktif dan kreatif saat proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan strategi pembelajaran yang penyajian materi menarik siswa, akan meningkatkan motivasi siswa saat belajar. Oleh karena itu, salah satu cara mengoptimalkan motivasi belajar terhadap siswa bisa berjalan optimal.

Banyak cara untuk mengoptimalkan motivasi terhadap pembelajaran IPA salah satunya adalah dengan menerapkan suatu strategi yang relevan untuk diterapkan kepada siswa. Salah satu solusi strategi yang digunakan oleh peneliti ialah strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) dan strategi inkuiri. Menurut Sounders dalam Komalasari, pembelajaran kontekstual difokuskan pada *REACT*.<sup>5</sup> Strategi REACT merupakan singkatan dari *Relating, Experiencing, Applying,*

---

<sup>5</sup> Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi (Bandung: Refika Aditama, 2013), h.8

*Cooperating, Transferring* sering juga disebut strategi pembelajaran secara kontekstual yang merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan dunia nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan mereka.<sup>6</sup>

Strategi *REACT* dalam pembelajaran IPA memungkinkan guru mengajak siswa untuk melakukan beberapa kegiatan belajar dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Komalasari :

- (1) (*Relating*) menghubungkan situasi dalam kehidupan nyata dengan pengetahuan siswa;
- (2) (*Experiencing*) menemukan pengetahuan melalui kegiatan- kegiatan dalam proses pembelajaran;
- (3) (*Applying*) menerapkan pengetahuan baru yang telah didapat oleh siswa pada pembelajaran yang didapat dikelas kedalam kehidupan sehari-hari;
- (4) (*Cooperating*) siswa dalam tahap ini membagi pengetahuan yang telah dimilikinya kepada orang lain secara berkelompok dan yang terakhir
- (5) (*Transferring*) menggunakan konsep pengetahuan baru kedalam konteks atau permasalahan yang berbeda dimasa mendatang.<sup>7</sup>

Melalui kegiatan – kegiatan dalam pembelajaran menggunakan strategi *REACT* dapat membuat siswa termotivasi mempelajari pembelajaran yang akan dikaitkan dengan konteks nyata dengan menggali sejauh mana siswa mengenali materi yang akan dikaji, dengan hal ini siswa dapat mengetahui sendiri tentang hubungan materi yang akan dikaji. Setelah siswa mendapatkan konsep maka siswa dituntut untuk menerapkan konsep tersebut, siswa melaksanakan kerja sama dalam satu kelompok dan dituntut untuk

---

<sup>6</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan kontekstual (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), H. 138

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 138

menerapkan hasil yang telah diperoleh dalam menyelesaikan masalah baru dan melatih kemampuan berkritis pada siswa.

Gulo mengemukakan bahwa strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>8</sup> Dengan kata lain siswa dilatih untuk mencari tahu dalam mendapatkan jawaban sendiri atas pernyataan dari sebuah masalah yang telah diajukan oleh guru dengan menggunakan kemampuan kritis pada siswa.

Menurut Sanjaya strategi pembelajaran Inkuiri dilakukan melalui beberapa tahap menurut sanjaya, secara umum tahap-tahap kegiatan strategi inkuiri meliputi : 1). Orientasi; 2) Merumuskan Masalah; 3) Mengajukan Hipotesis; 4) Mengumpulkan Data; 5) Menguji Hipotesis; 6) Merumuskan Kesimpulan.<sup>9</sup>

Melalui kegiatan – kegiatan dalam pembelajaran menggunakan strategi inkuiri dapat membuat siswa termotivasi mempelajari pembelajaran yang akan dikaitkan dengan cara menemukan. Siswa diajak untuk merumuskan masalah dan mengajukan hipotesis terkait materi yang akan diajarkan, setelah merumuskan masalah dan mengajukan hipotesis selanjutnya

---

<sup>8</sup> W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h.85

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, op.,cit h. 198

mengumpulkan data dan menguji hipotesis untuk membuktikan kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya sebatas argumentasi saja akan tetapi harus didukung oleh data yang telah ditemukan oleh siswa tersebut. Dan tahap terakhir ialah merumuskan kesimpulan, dalam strategi pembelajaran inkuiri ialah merumuskan kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa dalam hal ini guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar siswa dan penggunaan strategi *REACT* dalam pembelajaran IPA tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengaruh Penggunaan Strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring (REACT)* dan Strategi Inkuiri terhadap motivasi belajar siswa Siswa Kelas V SD pada Muatan IPA di Kelurahan Perwira Bekasi Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kelas V kurang aktif dalam pembelajaran IPA.
2. Gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

3. Tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA.
4. Strategi pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating dan Transferring*) dan inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD pada muatan IPA di Kelurahan Perwira Bekasi Utara.

### **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas,dan agar peneliti lebih fokus serta tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada “Perbedaan Pengaruh Strategi *Relating, Experiencieng, Applying, Cooperating, Transferring* (*REACT*) dan strategi inkuiri terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD pada materi ekosistem di Kelurahan Perwira, Bekasi Utara”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka ditentukan rumusan masalah dalam penentilian ini adalah yaitu, apakah terdapat Perbandingan Pengaruh Strategi Pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencieng, Applying, Cooperating, Transferring*) dan Inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD di Kelurahan Perwira, Bekasi Utara?

## **E. Kegunaan penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis yang dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan sumbangan pemikiran terhadap pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran REACT dan inkuiri pada pelajaran IPA yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, agar tidak lagi menjadi hal yang membosankan bagi siswa, tetapi menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat berdampak positif pada motivasi siswa khususnya di kelas V SD Negeri Kelurahan Perwira, Bekasi Utara.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar IPA siswa melalui strategi REACT. Dengan startegi REACT siswa memperoleh pengetahuan yang kongkrit, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Bagi guru**

Strategi pembelajaran ini sebagai alternatif staretegi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA, sehingga memberikan

variasi strategi pembelajaran bagi guru saat mengajar. Selain itu penelitian ini juga dapat diharapkan mampu menimbulkan motivasi bagi guru untuk mengadakan pembelajaran yang bermakna agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai, serta dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD.

**c. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan acuan atau dijadikan bahan referensi atau bahan awal penelitian yang berkaitan dengan penelitian strategi pembelajaran REACT terhadap motivasi belajar siswa.